

Turnitin Originality Report

Processed on: 12-Dec-2019 03:32 GMT

ID: 1232818826

Word Count: 3483

Submitted: 1

PEMBERDAYAAN WARGA
KAMPUNG NELAYAN DALAM
UPAYA PELESTARIAN HUTAN

MANGROVE MELALUI
KOMUNIKASI KELOMPOK
NELAYAN By Julyanto Ekantoro

6% match (Internet from 07-Sep-2017)

Similarity Index 26%	Similarity by Source Internet Sources: 22% Publications: 4% Student Papers: 14%
--------------------------------	---

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/16256/Chapter%20I.pdf?isAllowed=y&sequence=5>

2% match (Internet from 07-Sep-2019)

<https://id.scribd.com/doc/106011784/Kom-Keluarga>

1% match (Internet from 01-Dec-2019)

<https://text-id.123dok.com/document/9yn0lopq-komunikasi-kelompok-komunitas-pangalengan-in-slankers-society.html>

1% match (publications)

[Enung Asmaya. "The Construction of A Family Communication Relationship in the Digital Era in Order to Create A Happy, Loving and Supportive \(Sakinah, Mawaddah, Warohmah\) Family", International Conference of Moslem Society, 2018](#)

1% match (Internet from 05-Dec-2019)

<https://edoc.pub/kemiskinan-3-pdf-free.html>

1% match (Internet from 09-Nov-2019)

https://catatansrikandi.blogspot.com/2016/12/perencanaan-program-pemberdayaan_50.html

1% match (Internet from 03-Apr-2019)

<http://septianludy.blogspot.com/2014/10/kelompok-dan-pengaruhnya-pada-perilaku.html>

1% match (Internet from 08-May-2019)

<https://id.123dok.com/document/nq7k04kz-kontribusi-terumbu-buatan-reef-ball-dalam-pengembangan-minawisata-bahari-di-wilayah-pesisir-ratatotok-sulawesi-utara.html>

1% match (Internet from 24-Aug-2018)

<http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/pbs/article/view/1027/0>

1% match (Internet from 17-Oct-2019)

<https://id.scribd.com/doc/248397936/daftarBelumUnggahLapAkhir23-02-2014>

1% match (Internet from 13-May-2019)

<http://digilib.unila.ac.id/56495/3/TESIS%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

1% match (Internet from 24-Sep-2015)

<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/5679/5211>

1% match (Internet from 27-Nov-2019)
<https://ekologi-hutan.blogspot.com/2011/10>

1% match (Internet from 17-Nov-2019)
<http://iasmaker.com/contents/display/mangroves-forests/>

1% match (student papers from 28-Aug-2015)
[Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2015-08-28](#)

< 1% match (Internet from 06-Sep-2019)
<https://marcia-dgembels.blogspot.com/2017/01/>

< 1% match (student papers from 11-Sep-2019)
[Submitted to STKIP Sumatera Barat on 2019-09-11](#)

< 1% match (publications)
[Kartini Kartini, La Harudu. "PERSEPSI MASYARAKAT KERUSAKAN TERHADAP EKOSISTEM MANGROVE DI WILAYAH PANTAI DESA LATA, KABUPATEN NAPANO KUSAMBI, KABUPATEN MUNA BARAT", Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, 2019](#)

< 1% match ()
<http://eprints.ums.ac.id/56118/21/SURAT%20PERNYATAAN%20PUBLIKASI%20KARYA%20ILMIAH.pdf>

< 1% match (Internet from 31-Oct-2019)
<https://id.scribd.com/doc/281398536/Skripsi-LARASITA-pdf>

< 1% match (Internet from 31-Jan-2019)
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/Otoritas/article/download/123/115>

< 1% match (student papers from 23-Nov-2018)
[Submitted to School of Business and Management ITB on 2018-11-23](#)

< 1% match (student papers from 03-Jun-2015)
[Submitted to Udayana University on 2015-06-03](#)

< 1% match (Internet from 05-Apr-2019)
<https://id.123dok.com/document/1y90vgjy-konstruksi-makna-gaya-blusukan-studi-fenomenologi-tentang-konstruksi-makna-gaya-blusukan-gubernur-joko-widodo-bagi-masyarakat-jakarta-pusat-1.html>

< 1% match (Internet from 10-Dec-2019)
<https://id.123dok.com/document/8ydkj5jq-pengaruh-bauran-pemasaran-jasa-terhadap-kepuasan-pengunjung-kampoeng-wisata-tabek-indah-resort-natar-lampung-selatan.html>

< 1% match (Internet from 15-Jun-2019)
<https://es.scribd.com/doc/233550996/ASPEK-BIOLOGI-REPRODUKSI-KERANG-TOTOK>

< 1% match (Internet from 02-Sep-2019)
<https://id.123dok.com/document/y863k6wq-analisis-wacana-pidato-presiden-joko-wid.html>

< 1% match (Internet from 10-Nov-2019)
<https://id.scribd.com/doc/262339511/Tugas-4>

< 1% match (Internet from 10-Apr-2018)
<http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/TEK/article/view/3377/3260>

< 1% match (Internet from 13-Nov-2019)
<https://issuu.com/dprd-provinsi-lampung/docs/maret-2012>

< 1% match (Internet from 27-Aug-2019)
<https://edoc.pub/kajian-ekonomi-lamun-pdf-free.html>

< 1% match (Internet from 07-Jul-2019)

<http://harian.analisedaily.com/ekonomi/news/pengamat-tindak-tegas-pengguna-fake-bts/725230/2019/04/20>

< 1% match (Internet from 01-Jun-2019)
<http://diazpriasmoro.blogspot.com/2009/05/berdayakan-pendidikan-nonformal.html>

< 1% match (Internet from 22-May-2015)
<http://pn-purwakarta.go.id/files/lakip-dll/Program.Kerja.2014.pdf>

< 1% match (student papers from 21-Apr-2019)
[Submitted to Universitas Jember on 2019-04-21](#)

< 1% match (student papers from 03-May-2016)
[Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia on 2016-05-03](#)

< 1% match (student papers from 09-May-2018)
[Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung on 2018-05-09](#)

< 1% match (student papers from 26-Apr-2017)
[Submitted to Universitas Diponegoro on 2017-04-26](#)

< 1% match (student papers from 20-May-2017)
[Submitted to Pasundan University on 2017-05-20](#)

< 1% match (student papers from 24-Aug-2018)
[Submitted to Universitas Diponegoro on 2018-08-24](#)

[PEMBERDAYAAN WARGA KAMPUNG NELAYAN DALAM UPAYA PELESTARIAN HUTAN MANGROVE MELALUI KOMUNIKASI KELOMPOK NELAYAN](#) Julyanto Ekantoro1

[Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya](#)

anto.ekantoro@gmail.com Rini Ganefwati2 [Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,](#)

[Universitas Bhayangkara Surabaya](#) ganefa_63@yahoo.com Abstract The existence of

mangrove forests have a complex role in human life. Unfortunately, nowadays the damage of mangrove forests is still happened every where. One of the damage is spread along east seashore of regent Sidoarjo. Unresponsible citizen repeatedly damage the mangrove forests along the years. The damage of the mangrove forest is caused by the awareness of people and stakeholder to maintain the conservation of mangrove forest are still low. Major factor which caused the damage of mangrove forests are illegal logging. [Mangrove trees are used for firewood, construction wood, wood chip and pulp production, charcoal production, and animal fodder.](#) The activity threated mangrove forests mostly is done by poor people lived along the seashore included the community of fisherman. Refer to the statement above, the researcher attempt to discussed and analize how to empower community of resident fisherman village involved in conservation efforts of mangrove forests through group communication of fishermen. This is based on how big the role of group communication to the members thought. Group communication need factors of conformity, social facility, and polarization so that the influence of group norm in conformity of the member depend on the majority of members which determine assessment. Through the group communication is hoped to increase awareness and action in conservation efforts of mangrove forests. This research uses qualitative descriptive study. There are an activity in the qualitative research that apply inductive thinking process to understand a reality. So that, the reasearcher will directly involve in situation and background of the phenomenon related to the research context. Keywords : fisherman, mangrove forests, group communication 1.

PENDAHULUAN Masalah lingkungan hidup akhir-akhir ini semakin menjadi pusat perhatian dunia. Hal ini terkait dengan pesatnya perkembangan industri dan meningkatnya jumlah penduduk dunia. Kemajuan dalam dunia industri serta perkembangan jumlah penduduk dunia yang semakin pesat juga memiliki dampak negatif terhadap masalah lingkungan hidup. Demi tercapainya kemajuan industri, seringkali manusia tidak lagi terlalu memperhatikan kerusakan lingkungan hidup yang ditimbulkan oleh perkembangan industri. Hal ini mengakibatkan timbulnya masalah kerusakan lingkungan hidup hampir di seluruh penjuru dunia. Demikian juga halnya dengan yang terjadi di Indonesia. Kerusakan lingkungan hidup terutama yang terjadi pada hutan di Indonesia sudah demikian parah. Demi kepentingan

industri dan perluasan lahan yang ditebang dan dijadikan lahan terbuka. Akibatnya, kerusakan hutan terjadi dimana-mana. Berbagai jenis hutan termasuk [hutan Mangrove yang ada di pesisir-](#) pesisir [pantai](#) Indonesia, tak luput dari kerusakan. Tingginya potensi dan manfaat ekonomis dari ekosistem hutan Mangrove menjadi penyebab terjadinya eksploitasi yang berlebihan. Sehingga tak heran jika banyak ditemui penebangan liar pada hutan Mangrove. [Pengambilan kayu, baik untuk](#) konstruksi [bangunan, kayu bakar, dan](#) bahan dasar [produksi arang](#), yang [dilakukan](#) secara berlebihan [menjadi salah satu faktor penyebab kerusakan hutan Mangrove](#) (Kordi, 2012). [Hutan Mangrove yang merupakan salah satu ekosistem khas di daerah tropik](#) seperti Indonesia, tersebar hampir di seluruh daerah pesisir pantai pulau-pulau Indonesia. [Keberadaan hutan Mangrove](#) sebenarnya [memiliki](#) arti [yang sangat](#) kompleks dalam [kehidupan manusia](#). Namun sayangnya kerusakan hutan Mangrove terjadi dimana-mana. Saat ini ekosistem [hutan Mangrove di dunia](#) diperkirakan [hanya tersisa 17 juta hektar](#) (Kordi, 2012). [Pengrusakan dan penghancuran ekosistem hutan mangrove di dunia dan juga di Indonesia](#) semakin [mengkhawatirkan](#). [Di India, Vietnam, dan Filipina sebagai contoh, lebih dari 50% kawasan hutan mangrove telah hancur selama satu abad terakhir ini \(www.panda.org/habitat\)](#). Indonesia sebagai salah satu wilayah yang memiliki hutan Mangrove terluas di dunia (Primack et al, 1998) kini diperkirakan hanya memiliki hutan Mangrove seluas 1,2 juta ha (Kompas, 30/09/2008 dalam Kordi, 2012). Di Indonesia, luas hutan Mangrove hingga kini terus menerus mengalami penurunan karena eksploitasi yang berlebihan. [Hutan mangrove yang rusak menjadi salah satu masalah pesisir dan laut kita. Kondisi hutan mangrove yang rusak menyebabkan ekosistem yang ada di wilayah pesisir akan terganggu dan bisa menyebabkan populasi ikan semakin berkurang](#). Sebab, hutan [Mangrove dapat berfungsi sebagai sumber makanan bagi jenis ikan di karenakan terdapat plankton-plankton di sekitarnya dan akarnya dapat dijadikan sebagai tempat untuk ikan-ikan bertelur](#). [Selain berfungsi sebagai habitat berbagai jenis satwa terestrial dan biota air, juga ekosistem hutan mangrove berfungsi menjaga garis pantai agar tetap stabil, dan sebagai penahan angin dan penahan abrasi pantai](#). Di sepanjang pesisir pantai timur Surabaya dan Sidoarjo yang memiliki wilayah hutan mangrove cukup luas terbentang dari sisi timur wilayah Surabaya hingga pesisir pantai timur Sidoarjo berbatasan dengan pesisir pantai di wilayah kabupaten Pasuruan. Keberadaan hutan mangrove ini khususnya hutan mangrove [yang ada di wilayah pesisir pantai](#) timur Sidoarjo [juga](#) menjadi ekosistem bagi beberapa jenis satwa liar dan biota laut. Namun sayangnya kerusakan hutan mangrove di pesisir pantai timur Sidoarjo terus menerus terjadi di sepanjang tahun. Terjadinya kerusakan hutan mangrove ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dan stakeholder lainnya dalam menjaga pelestarian dan fungsi serta manfaat hutan mangrove. [Kerusakan hutan Mangrove disebabkan oleh](#) banyak faktor [seperti penebangan liar](#), pengambilan kayu, baik untuk bahan bangunan, kayu bakar, maupun bahan dasar pembuatan arang. Aktivitas seperti itu kebanyakan dilakukan oleh masyarakat miskin yang tinggal di daerah pesisir pantai yang di dalamnya termasuk masyarakat nelayan (Kordi, 2012). Hal ini karena harga kayu bakar dan harga kayu Mangrove sebagai bahan dasar arang cukup tinggi, sehingga masyarakat miskin di pesisir pantai banyak yang mengambil kayu dari hutan Mangrove untuk dijual sebagai tambahan penghasilan bagi keluarga. [Dari 67.439 desa di Indonesia](#), kurang lebih [9.261 desa dikategorikan sebagai desa pantai atau desa pesisir](#). [Desa-desi pesisir ini adalah kantong-](#) kantong [kemiskinan yang potensial dengan](#) permasalahan [yang kompleks](#) (Kordi, 2012). Padahal, di balik kompleksitas permasalahan kemiskinan nelayan tersebut, terdapat potensi ekonomi yang menjanjikan yang bisa didapatkan dari hutan Mangrove. Sehingga tak dapat dipungkiri bahwa pelestarian hutan Mangrove menjadi penting artinya bagi masyarakat nelayan. Meskipun sudah ada upaya-upaya yang dilakukan pemerintah maupun LSM dalam pelestarian Mangrove, namun yang lebih penting adalah upaya penyadaran pada individu-individu nelayan. [Dan salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan](#) melalui komunikasi yang intens pada kelompok nelayan. Dalam hal ini, komunikasi kelompok diperlukan karena di dalam komunikasi kelompok bisa digunakan sebagai wadah saling bertukar informasi, menambah pengetahuan, memperteguh sikap atau perilaku, mengembangkan kesehatan jiwa, serta meningkatkan kesadaran (Jalaludin Rakhmat, 2004). Dengan demikian setiap individu akan lebih memahami arti pentingnya pelestarian hutan Mangrove bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat kampung nelayan di daerah pesisir. Dari uraian di atas, kiranya perlu untuk dikaji "pemberdayaan warga kampung nelayan dalam upaya pelestarian hutan Mangrove melalui komunikasi kelompok nelayan" [di Dusun Kepetingan, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo](#), sebab nantinya hasil [kajian](#) ini akan bermanfaat bagi

pengembangan Ilmu Komunikasi dan pemikiran dalam upaya pelestarian hutan Mangrove serta pemberdayaan warga kampung nelayan di daerah pesisir pantai. **2. METODE PENELITIAN** Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif selalu mengandaikan adanya suatu kegiatan proses berfikir induktif untuk memahami suatu realitas, sebab peneliti akan terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian. Disamping itu, penelitian kualitatif lebih memberikan penekanan pada upaya untuk menjawab makna yang ada di balik realitas dan terungkap lewat data yang terkumpul (Moleong, 2002). Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Stephen W. Little John bahwa " fenomenology makes actual lived experience the basic data of reality" (1996:204). Jadi fenomenologi menjadikan pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar dari realita. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis mengangkat komunikasi kelompok nelayan dalam upaya pelestarian hutan mangrove sebagai bagian dari masalah penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian fenomenologi ini, peneliti berupaya untuk menjelaskan bagaimana komunikasi kelompok berpengaruh kepada individu-individu sebagai anggota kelompok. Dimana dalam penelitian fenomenologi tidak pernah berusaha mencari pendapat dari informan apakah hal ini benar atau salah. Akan tetapi fenomenologi akan berusaha mereduksi kesadaran informan dalam memahami fenomena tersebut. Studi fenomenologi ini digunakan penulis untuk menjelaskan komunikasi kelompok nelayan berdasarkan pengalaman mereka sendiri dan hal ini menjadi hal penting dalam penelitian. Teknik Pengumpulan Data Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara pada informan yang kemudian setelah data diolah selanjutnya dianalisis oleh peneliti. Agar penelitian ini lebih objektif dan akurat, maka peneliti juga melakukan pencarian data dengan menggali informasi-informasi tambahan dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada informan dan sumber-sumber lain melalui observasi lapangan. Selain itu, wawancara juga dilakukan pada aparat pemerintah yang dalam hal ini adalah kepala desa Sawohan dan kepala dusun Kepetingan, serta pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah : 1. Wawancara mendalam (in-depth interview) Wawancara mendalam diajukan kepada para informan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka dan dilakukan secara informal sehingga akan diperoleh informasi yang mendalam. 2. Observasi Langsung Observasi langsung dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada kejadian, peristiwa, dan kegiatan sehari-hari warga kampung nelayan di lingkungan hutan Mangrove di Dusun Kepetingan, desa Sawohan, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. 3. Studi Literatur Dalam studi literatur ini penulis mengumpulkan data atau keterangan melalui bahan bacaan terkait masalah yang diteliti. Analisa Data Dalam proses menganalisa hasil penelitian, dilakukan telaah data terlebih dahulu pada informasi-informasi yang didapatkan. Prinsip utama dalam menganalisis data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikansi ilmiah atau teoritis. Menurut Moleong (2002 : 103), data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan studi kepustakaan atau dokumentasi akan dianalisis dan ditafsirkan untuk mengetahui maksud serta maknanya, kemudian dihubungkan dengan masalah penelitian. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk narasi dan kutipan langsung hasil wawancara. Untuk menganalisis data, digunakan analisis deskriptif sehingga bisa digambarkan keseluruhan data atau fakta yang diperoleh dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan penelitian dan penafsiran terhadap hasil analisis deskriptif. Kemudian data diinterpretasikan lalu ditarik kesimpulan. 3. HASIL DAN PEMBAHASAN Keberadaan hutan Mangrove yang merupakan salah satu ekosistem di daerah tropik seperti Indonesia khususnya di wilayah pesisir timur pantai Sidoarjo memiliki arti yang penting dan sangat kompleks masyarakat itu sendiri. Meskipun upaya penyadaran akan pelestarian hutan mangrove terus-menerus dilakukan oleh berbagai pihak, namun sangat disayangkan kerusakan hutan Mangrove masih terus terjadi dimana-mana. Eksploitasi yang berlebihan dengan melakukan pembalakan liar, pengrusakan, dan penghancuran ekosistem hutan mangrove semakin mengkhawatirkan karena hingga saat ini masih ada. Akibatnya, luas hutan Mangrove di daerah-daerah pesisir pantai hingga saat ini juga secara berangsur-angsur mengalami penurunan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh gambaran bahwa hutan Mangrove di wilayah pesisir yang dekat dengan dusun Kepetingan terdapat beberapa bagian

lahan yang kosong tidak ditumbuhi Mangrove. Penyebab dari kosongnya lahan ini karena dulunya pohon mangrove yang tumbuh di sini ditebang oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Penebangan liar tidak dilakukan oleh oknum yang berasal dari masyarakat setempat namun oleh masyarakat dari desa lainnya. [Dari hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan](#) subjek penelitian, peneliti mendapatkan gambaran tentang [pemberdayaan warga kampung nelayan dalam upaya pelestarian hutan Mangrove melalui komunikasi kelompok nelayan](#). Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok nelayan setempat, anggota pengurus yang lainnya, serta aparat pemerintah desa, didapatkan gambaran bahwa di dusun Kepetingan terdapat kelompok nelayan Mina Karya Timur yang beranggotakan para nelayan yang ada di dusun Kepetingan. Sebagai sebuah kelompok nelayan, maka fokus utama kegiatan kelompok ini adalah terkait dengan profesi mereka sebagai nelayan dan upaya-upaya dalam peningkatan hasil tangkapan ikan di laut. Namun demikian [di dalam pertemuan- pertemuan yang dilakukan secara rutin](#) oleh kelompok nelayan Mina Karya Timur ini [juga membahas hal-hal lain yang terkait dengan](#) profesi mereka seperti halnya keberadaan hutan Mangrove dan upaya pelestariannya. Kegiatan komunikasi kelompok pada kelompok nelayan ini secara rutin dilakukan setiap bulan sekali. Kegiatan kelompok nelayan ini juga didorong oleh adanya kegiatan-kegiatan penyuluhan baik dari Dinas Kelautan, Dinas Perikanan, Polairud, maupun penyuluhan dari pemerintah daerah sehingga materi dan informasi yang disampaikan kemudian secara rutin akan dibicarakan juga di dalam pertemuan rutin yang diadakan kelompok ini. Salah satu materi yang seringkali dibahas pada setiap kegiatan adalah tentang pentingnya konservasi dan pelestarian hutan mangrove. Tema ini sering dibahas mengingat bahwa hutan mangrove memiliki fungsi penting [antara lain sebagai peredam gelombang laut dan badai, pelindung pantai dari proses abrasi dan erosi, penahan lumpur dan penjerat sedimen,](#) biofilter bagi pencemaran, pencegah intrusi garam ke daratan, sebagai habitat berbagai jenis satwa liar, sebagai tempat berpijah biota perairan payau, dan lain-lain. Isu-isu yang sering disampaikan berbagai pihak inilah yang menjadikan para nelayan ini semakin lama semakin mengerti akan arti penting pelestarian hutan mangrove. Meskipun upaya pelestarian sudah [dilakukan oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat](#) di daerah pesisir, namun masih saja terjadi penebangan hutan Mangrove yang [dilakukan oleh oknum masyarakat yang tidak bertanggung jawab](#) termasuk di dalamnya oknum masyarakat nelayan. Penebang liar seperti ini tidak hanya menebang sebagian kayu & ranting-rantingnya saja, tetapi hingga menebang hingga pangkal pohon. Bahkan beberapa penebang liar ini menebang pohon hingga berton-ton. Akibatnya, di bagian-bagian yang ditebangi penebang liar tersebut pokok pohon mati dan tidak bisa tumbuh lagi. [Hutan mangrove yang rusak menjadi salah satu masalah pesisir dan laut](#) di pesisir pantai timur Sidoarjo. [Kondisi hutan mangrove yang rusak akan sangat berdampak buruk bagi lingkungan alam dan manusia. Sebab kondisi hutan mangrove yang rusak menyebabkan ekosistem yang ada di wilayah pesisir akan terganggu yang akan menyebabkan populasi ikan akan semakin berkurang.](#) Hal ini karena [Mangrove sendiri dapat berfungsi sebagai sumber makanan bagi jenis ikan terdapat plankton-plankton di sekitarnya dan akarnya dapat dijadikan sebagai tempat untuk ikan-ikan bertelur. Selain berfungsi sebagai habitat berbagai jenis satwa teristrial dan biota air, juga ekosistem hutan mangrove berfungsi menjaga garis pantai agar tetap stabil, dan sebagai penahan angin dan penahan abrasi pantai.](#) Peneliti mendapatkan gambaran bahwa warga kampung nelayan pada awalnya masih sering melakukan pembalakan dan penebangan liar. Warga kampung nelayan yang umumnya memiliki kehidupan perekonomian yang tergolong sebagai masyarakat miskin sebab rata-rata penghasilan mereka dalam setahun masih rendah. Ini karena rata-rata perahu yang digunakan untuk mencari ikan adalah jenis perahu kecil yang dilengkapi dengan peralatan mencari ikan yang cukup sederhana. Biasanya mereka menggunakan jaring atau jala dan peralatan pancing. Karena keterbatasan peralatan untuk mencari ikan seperti ini membuat hasil tangkapan merekapun menjadi tidak seberapa. Akibatnya penghasilan mereka juga relative sedikit. Para nelayan yang hidup di pesisir pantai timur Sidoarjo ini melakukan pekerjaan melaut / mencari ikan di laut secara musiman. Sehingga ketika sedang musim ikan maka penghasilannya cukup lumayan. Namun pada saat-saat tertentu, saat di laut sedang tidak musim ikan maka para nelayan ini praktis tidak bisa bekerja mencari ikan di laut. Selama musim seperti ini yang bisa dilakukan para nelayan adalah melakukan berbagai aktivitas seperti memperbaiki perahu, jaring, dan peralatan nelayan lainnya. Sehingga pada saat musim seperti ini mereka tidak memiliki penghasilan sama sekali. Untuk menyambung hidup biasanya mereka mencari ikan di tambak-tambak sekitarnya atau menjadi buruh tambak. Para

nelayan membutuhkan kerja sampingan untuk mendapatkan sumber penghasilan tambahan terutama pada saat laut tidak sedang musim ikan. Pada musim hujan misalnya, dimana sering terjadi badai di laut, maka para nelayan di pesisir pantai seringkali mengalami masa "paceklik". Pada masa ini hampir tidak ada ikan yang bisa ditangkap di laut. Selain itu, resiko yang dihadapi oleh para nelayan juga sangat besar, mengingat pada musim ini sering terjadi gelombang besar dan badai di laut tempat mereka mencari ikan. Akibat dari masa "paceklik" inilah para nelayan berusaha mencari sumber penghasilan lain. Sebagian nelayan bekerja sebagai buruh di tambak ikan sementara sebagian yang lain berusaha mencari aktivitas lain yang bisa menghasilkan uang. Karena kayu yang berasal dari batang mangrove memiliki nilai ekonomis cukup tinggi, maka kemudian para nelayan berusaha mencari kayu mangrove dengan menebangi [hutan mangrove yang berada di](#) sekitar [pesisir pantai](#) kemudian dijual [untuk bahan bangunan, kayu bakar,](#) maupun [bahan](#) dasar pembuatan [arang](#). Kesadaran warga kampung nelayan di daerah pesisir pantai timur Sidoarjo semakin lama semakin meningkat terutama pada para nelayan yang tergabung di dalam kelompok nelayan. Para anggota kelompok nelayan ini pada umumnya menjadi lebih mengerti dan memahami arti pentingnya keberadaan hutan Mangrove bagi mata pencaharian mereka sebagai nelayan yang mencari ikan di laut. Pemahaman dan pengertian para nelayan ini didapatkan dari penyuluhan dan komunikasi di dalam pertemuan kelompok yang secara rutin dilakukan. Sehingga kesadaran warga kampung nelayan membuat mereka sudah tidak lagi melakukan penebangan liar untuk kepentingan pribadi maupun untuk dijual. Munculnya kesadaran para nelayan ini dipengaruhi oleh pemahaman mayoritas anggota kelompok yang sudah memiliki kesadaran untuk melestarikan hutan mangrove. Sehingga kemudian pemahaman kelompok ini menjadi pemahaman individu yang semakin memberikan kesadaran dalam upaya pelestarian hutan mangrove di wilayah mereka. Melalui kegiatan pertemuan rutin yang dilakukan dalam kelompok nelayan di dusun Kepetingan ini memungkinkan terjadinya komunikasi yang bersifat informal namun intens. Segala informasi dan pemahaman yang didapatkan oleh anggota kelompok nelayan terjadi karena adanya konformitas anggotanya atas pemahaman mayoritas kelompok. Adanya fasilitas sosial dalam kelompok nelayan ini juga memungkinkan terjadinya peningkatan kelancaran atau peningkatan kualitas kerja anggota kelompok. Selain itu polarisasi membuat orang (anggota kelompok) [cenderung membuat keputusan yang lebih berani ketika mereka berada dalam kelompok daripada ketika mereka](#) sendiri. Hal [ini](#) terlihat dari cara mereka dalam menjaga hutan mangrove di sekitar tempat tinggal mereka dari penjarahan dan penebangan oleh masyarakat dari tempat lain. Hal ini karena masing-masing nelayan yang menjadi anggota kelompok sebagai [individu dapat berbagi tanggung jawab dengan orang lain sehingga](#) resiko [kegagalan juga ditanggung bersama](#). Hal ini bisa menunjukkan bahwa komunikasi kelompok menjadi sangat penting dalam upaya memberikan kesadaran dalam upaya pelestarian hutan mangrove. Namun sayangnya, hingga saat ini terkadang masih saja terjadi penebangan liar yang dilakukan oleh penebang liar yang berasal dari daerah lain. Para penebang liar ini datang dari beberapa wilayah di kecamatan lain bahkan berasal dari kabupaten lain. Mereka menebang dengan memanfaatkan celah waktu ketika tidak ada patroli yang dilakukan Pol Airud. Mereka datang dengan perahu yang cukup besar untuk mengangkut hasil tebangan. Diperkirakan sekali melakukan penebangan liar mereka akan membawa lebih dari satu ton kayu untuk dibawa ke daerah asal mereka. Ketika terjadi penebangan kayu seperti ini seringkali anggota kelompok nelayan mengingatkan bahkan menegur para penebang liar ini. Namun seringkali para penebang liar tidak menggubris para nelayan ini. Biasanya jika para nelayan melihat terjadinya pembalakan liar seperti ini mereka segera melaporkan kegiatan ilegal ini kepada aparat yang berwenang. Hanya sayangnya, laporan yang disampaikan kepada aparat yang berwenang seringkali terlambat karena para nelayan ini tidak bisa menyampaikan secara langsung kepada petugas. Laporan hanya bisa disampaikan ketika mereka datang ke kantor kepala desa atau kepada kepala dusun. Sedangkan laporan kepada petugas agak sulit dilakukan mengingat wilayah tempat dusun Kepetingan signal handphone sangat sulit sehingga tidak bisa digunakan untuk menghubungi petugas. Sementara itu tempat petugas atau petugas yang sedang berpatroli tidak bisa dihubungi oleh para nelayan ini karena selain mereka tidak punya akses untuk berhubungan langsung dengan petugas patroli, di daerah pesisir dan di laut tidak ada signal telepon sleuler yang bisa berfungsi. Dengan permasalahan seperti itu, maka para penebangan liar masih saja terjadi dan sulit dikendalikan. Permasalahan lain yang muncul dan lebih sulit untuk dicari pemecahannya adalah penebangan hutan mangrove yang dilakukan pemilik tambak yang memperluas lahannya. Modus yang digunakan oleh pemilik tambak ini

PEMBERDAYAAN WARGA KAMPUNG NELAYAN DALAM UPAYA PELESTARIAN HUTAN MANGROVE MELALUI KOMUNIKASI KELOMPOK NELAYAN

by Julyanto Ekantoro

Submission date: 12-Dec-2019 03:31AM (UTC+0000)

Submission ID: 1232818826

File name: PEMBERDAYAAN_WARGA_KAMPUNG_NELAYAN.docx (54.01K)

Word count: 3483

Character count: 22593

2
**PEMBERDAYAAN WARGA KAMPUNG NELAYAN DALAM UPAYA
PELESTARIAN HUTAN MANGROVE MELALUI KOMUNIKASI KELOMPOK
NELAYAN**

15 **Julyanto Ekantoro¹**
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya
anto.ekantoro@gmail.com

15 **Rini Ganefwati²**
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya
ganefa_63@yahoo.com

Abstract

The existence of mangrove forests have a complex role in human life. Unfortunately, nowadays the damage of mangrove forests is still happened every where. One of the damage is spread along east seashore of regent Sidoarjo. Unresponsible citizen repeatedly damage the mangrove forests along the years. The damage of the mangrove forest is caused by the awareness of people and stakeholder to maintain the conservation of mangrove forest are still low. Major factor which caused the damage of mangrove forests are illegal logging. Mangrove trees are used for firewood, construction wood, wood chip and pulp production, charcoal production, and animal fodder. The activity threated mangrove forests mostly is done by poor people lived along the seashore included the community of fisherman.

Refer to the statement above, the researcher attempt to discussed and analize how to empower community of resident fisherman village involved in conservation efforts of mangrove forests through group communication of fishermen. This is based on how big the role of group communication to the members thought. Group communication need factors of conformity, social facility, and polarization so that the influence of group norm in conformity of the member depend on the majority of members which determine assessment. Through the group communication is hoped to increase awareness and action in conservation efforts of mangrove forests. This research uses qualitative descriptive study. There are an activity in the qualitative research that apply inductive thinking process to understand a reality. So that, the researcher will directly involve in situation and background of the phenomenon related to the research context.

Keywords : fisherman, mangrove forests, group communication

1. PENDAHULUAN

Masalah lingkungan hidup akhir-akhir ini semakin menjadi pusat perhatian dunia. Hal ini terkait dengan pesatnya perkembangan industri dan meningkatnya jumlah penduduk dunia. Kemajuan dalam dunia industri serta perkembangan jumlah penduduk dunia yang semakin pesat juga memiliki dampak negatif terhadap masalah lingkungan hidup. Demi tercapainya kemajuan industri, seringkali manusia tidak lagi terlalu memperhatikan kerusakan lingkungan hidup yang ditimbulkan oleh perkembangan industri. Hal ini mengakibatkan timbulnya masalah kerusakan lingkungan hidup hampir di seluruh penjuru dunia.

Demikian juga halnya dengan yang terjadi di Indonesia. Kerusakan lingkungan

hidup terutama yang terjadi pada hutan di Indonesia sudah demikian parah. Demi kepentingan industri dan perluasan lahan, banyak hutan yang ditebang dan dijadikan lahan terbuka.

Akibatnya, kerusakan hutan terjadi di mana-mana. Berbagai jenis hutan termasuk hutan Mangrove yang ada di pesisir-pesisir pantai Indonesia, tak luput dari kerusakan. Tingginya potensi dan manfaat ekonomis dari ekosistem hutan Mangrove menjadi penyebab terjadinya eksploitasi yang berlebihan. Sehingga tak heran jika banyak ditemui tebangan liar pada hutan Mangrove. Pengambilan kayu, baik untuk konstruksi bangunan, kayu bakar, dan bahan dasar produksi arang, yang dilakukan secara

berlebihan menjadi salah satu faktor penyebab kerusakan hutan Mangrove (Kordi, 2012).

Hutan Mangrove yang merupakan salah satu ekosistem khas di daerah tropik seperti Indonesia, tersebar hampir di seluruh daerah pesisir pantai pulau-pulau Indonesia. Keberadaan hutan Mangrove sebenarnya memiliki arti yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia. Namun sayangnya kerusakan hutan Mangrove terjadi dimana-mana. Saat ini ekosistem hutan Mangrove di dunia diperkirakan hanya tersisa 17 juta hektar (Kordi, 2012). Pengrusakan dan penghancuran ekosistem hutan mangrove di dunia dan juga di Indonesia semakin mengkhawatirkan. Di India, Vietnam, dan Filipina sebagai contoh, lebih dari 50% kawasan hutan mangrove telah hancur selama satu abad terakhir ini (www.panda.org/habitat). Indonesia sebagai salah satu wilayah yang memiliki hutan Mangrove terluas di dunia (Primack et al, 1998) kini diperkirakan hanya memiliki hutan Mangrove seluas 1,2 juta ha (Kompas, 30/09/2008 dalam Kordi, 2012).

Di Indonesia, luas hutan Mangrove hingga kini terus menerus mengalami penurunan karena eksploitasi yang berlebihan. Hutan mangrove yang rusak menjadi salah satu masalah pesisir dan laut kita. Kondisi hutan mangrove yang rusak menyebabkan ekosistem yang ada di wilayah pesisir akan terganggu dan bisa menyebabkan populasi ikan semakin berkurang. Sebab, hutan Mangrove dapat berfungsi sebagai sumber makanan bagi jenis ikan di karenakan terdapat plankton-plankton di sekitarnya dan akarnya dapat dijadikan sebagai tempat untuk ikan-ikan bertelur. Selain berfungsi sebagai habitat berbagai jenis satwa terestrial dan biota air, juga ekosistem hutan mangrove berfungsi menjaga garis pantai agar tetap stabil, dan sebagai penahan angin dan penahan abrasi pantai.

Di sepanjang pesisir pantai timur Surabaya dan Sidoarjo yang memiliki wilayah hutan mangrove cukup luas terbentang dari sisi timur wilayah Surabaya hingga pesisir pantai timur Sidoarjo berbatasan dengan pesisir pantai di wilayah kabupaten Pasuruan. Keberadaan hutan mangrove ini khususnya hutan mangrove yang ada di wilayah pesisir pantai timur Sidoarjo juga menjadi ekosistem bagi beberapa jenis satwa liar dan biota laut.

Namun sayangnya kerusakan hutan mangrove di pesisir pantai timur Sidoarjo terus menerus terjadi di sepanjang tahun. Terjadinya kerusakan hutan mangrove ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dan stakeholder lainnya dalam menjaga pelestarian fungsi serta manfaat hutan mangrove. Kerusakan hutan Mangrove disebabkan oleh banyak faktor seperti penebangan liar, pengambilan kayu, baik untuk bahan bangunan, kayu bakar, maupun bahan dasar pembuatan arang. Aktivitas seperti itu kebanyakan dilakukan oleh masyarakat miskin yang tinggal di daerah pesisir pantai yang di dalamnya termasuk masyarakat nelayan (Kordi, 2012). Hal ini karena harga kayu bakar dan harga kayu Mangrove sebagai bahan dasar arang cukup tinggi, sehingga masyarakat miskin di pesisir pantai banyak yang mengambil kayu dari hutan Mangrove untuk dijual sebagai tambahan penghasilan bagi keluarga.

Dari 67.439 desa di Indonesia, kurang lebih 9.261 desa dikategorikan sebagai desa pantai atau desa pesisir. Desa-desa pesisir ini adalah kantong-kantong kemiskinan yang potensial dengan permasalahan yang kompleks (Kordi, 2012). Padahal, di balik kompleksitas permasalahan kemiskinan nelayan tersebut, terdapat potensi ekonomi yang menjanjikan yang bisa didapatkan dari hutan Mangrove. Sehingga tak dapat dipungkiri bahwa pelestarian hutan Mangrove menjadi penting artinya bagi masyarakat nelayan. Meskipun sudah ada upaya-upaya yang dilakukan pemerintah maupun LSM dalam pelestarian Mangrove, namun yang lebih penting adalah upaya kesadaran pada individu-individu nelayan. Dan salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan melalui komunikasi yang intens pada kelompok nelayan. Dalam hal ini, komunikasi kelompok diperlukan karena di dalam komunikasi kelompok bisa digunakan sebagai wadah saling bertukar informasi, menambah pengetahuan, memperteguh sikap atau perilaku, mengembangkan kesehatan jiwa, serta meningkatkan kesadaran (Jalaludin Rakhmat, 2004). Dengan demikian setiap individu akan lebih memahami arti pentingnya pelestarian hutan Mangrove bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat kampung nelayan di daerah pesisir.

Dari uraian di atas, kiranya perlu untuk dikaji “pemberdayaan warga kampung nelayan dalam upaya pelestarian hutan Mangrove melalui komunikasi kelompok nelayan” di Dusun Kepetingan, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, sebab nantinya hasil kajian ini akan bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya pelestarian hutan Mangrove serta pemberdayaan warga kampung nelayan di daerah pesisir pantai.

20

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 5 jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif selalu mengandaikan adanya suatu kegiatan proses berfikir induktif untuk memahami suatu realitas, sebab peneliti akan terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian. Disamping itu, penelitian kualitatif lebih memberikan penekanan pada upaya untuk menjawab makna yang ada di balik realitas dan terungkap lewat data yang terkumpul (Moleong, 2002).

Adapun pendekatan yang digunakan adalah 2 pendekatan fenomenologi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Stephen W. Little John bahwa “fenomenology makes actual lived experience the basic data of reality” (1996:204). Jadi fenomenologi menjadikan pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar dari realita. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis mengangkat komunikasi kelompok nelayan dalam upaya pelestarian hutan mangrove sebagai bagian dari masalah penelitian ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian fenomenologi ini, peneliti berupaya untuk menjelaskan bagaimana komunikasi kelompok berpengaruh kepada individu-individu sebagai anggota 2 kelompok. Dimana dalam penelitian fenomenologi tidak pernah berusaha mencari pendapat dari informan apakah hal ini benar atau salah. Akan tetapi fenomenologi akan berusaha mereduksi kesadaran informan dalam memahami fenomena tersebut. Studi fenomenologi ini digunakan penulis untuk

2 menjelaskan komunikasi kelompok nelayan berdasarkan pengalaman mereka sendiri dan hal ini menjadi hal penting dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

3 Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara pada informan yang kemudian setelah data 32 telah selanjutnya dianalisis oleh peneliti. Agar penelitian ini lebih objektif dan akurat, maka peneliti juga 28 lakukan pencarian data dengan menggali informasi-informasi tambahan dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada informan dan sumber-sumber lain melalui observasi lapangan. Selain itu, wawancara juga dilakukan pada aparat pemerintah yang dalam hal ini adalah kepala 48 a Sawohan dan kepala dusun Kepetingan, serta pihak lain yang 13 memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam diajukan kepada para informan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka dan dilakukan secara informal sehingga akan diperoleh informasi yang mendalam.

2. Observasi langsung

Observasi langsung dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada kejadian, peristiwa, dan kegiatan sehari-hari warga kampung nelayan di lingkungan hutan Mangrove di Dusun Kepetingan, desa Sawohan, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo.

5

3. Studi Literatur

19 dalam studi literatur ini penulis mengumpulkan data atau keterangan melalui bahan bacaan terkait masalah yang diteliti.

Analisa Data

Dalam proses menganalisa hasil penelitian, dilakukan telaah data terlebih dahulu pada 7 informasi-informasi yang didapatkan. Prinsip utama dalam menganalisis data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus

memberikan interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikansi ilmiah atau teoritis. Menurut Moleong (2002 : 103), data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan studi kepustakaan atau dokumentasi akan dianalisis dan ditafsirkan untuk mengetahui maksud serta maknanya, kemudian dihubungkan dengan masalah penelitian. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk narasi dan kutipan langsung hasil wawancara.

Untuk menganalisis data, digunakan analisis deskriptif sehingga bisa digambarkan keseluruhan data atau fakta yang diperoleh dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan penelitian dan penafsiran terhadap hasil analisis deskriptif. Kemudian data diinterpretasikan lalu ditarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan hutan Mangrove yang merupakan salah satu ekosistem di daerah tropik seperti Indonesia khususnya di wilayah pesisir timur pantai Sidoarjo memiliki arti yang penting dan sangat kompleks masyarakat itu sendiri. Meskipun upaya penyadaran akan pelestarian hutan mangrove terus-menerus dilakukan oleh berbagai pihak, namun sangat disayangkan kerusakan hutan Mangrove masih terus terjadi dimana-mana. Eksploitasi yang berlebihan dengan melakukan pembalakan liar, pengrusakan, dan penghancuran ekosistem hutan mangrove semakin mengkhawatirkan karena hingga saat ini masih ada. Akibatnya, luas hutan Mangrove di daerah-daerah pesisir pantai hingga saat ini juga secara berangsur-angsur mengalami penurunan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh gambaran bahwa hutan Mangrove di wilayah pesisir yang dekat dengan dusun Kepetingan terdapat beberapa bagian lahan yang kosong tidak ditumbuhi Mangrove. Penyebab dari kosongnya lahan ini karena dulunya pohon mangrove yang tumbuh di sini ditebang oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Penebangan liar tidak dilakukan oleh oknum yang berasal dari masyarakat setempat namun oleh masyarakat dari desa lainnya.

Dari hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan subjek penelitian, peneliti

mendapatkan gambaran tentang pemberdayaan warga kampung nelayan dalam upaya pelestarian hutan Mangrove melalui komunikasi kelompok nelayan. Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok nelayan setempat, anggota pengurus yang lainnya, serta aparat pemerintah desa, didapatkan gambaran bahwa di dusun Kepetingan terdapat kelompok nelayan Mina Karya Timur yang beranggotakan para nelayan yang ada di dusun Kepetingan. Sebagai sebuah kelompok nelayan, maka fokus utama kegiatan kelompok ini adalah terkait dengan profesi mereka sebagai nelayan dan upaya-upaya dalam peningkatan hasil tangkapan ikan di laut. Namun demikian di dalam pertemuan-pertemuan yang dilakukan secara rutin kelompok nelayan Mina Karya Timur ini juga membahas hal-hal lain yang terkait dengan profesi mereka seperti halnya keberadaan hutan Mangrove dan upaya pelestariannya.

Kegiatan komunikasi kelompok pada kelompok nelayan ini secara rutin dilakukan setiap bulan sekali. Kegiatan kelompok nelayan ini juga didorong oleh adanya kegiatan-kegiatan penyuluhan baik dari Dinas Kelautan, Dinas Perikanan, Polairud, maupun penyuluhan dari pemerintah daerah sehingga materi dan informasi yang disampaikan kemudian secara rutin akan dibicarakan juga di dalam pertemuan rutin yang diadakan kelompok ini. Salah satu materi yang seringkali dibahas pada setiap kegiatan adalah tentang pentingnya konservasi dan pelestarian hutan mangrove. Tema ini sering dibahas mengingat bahwa hutan mangrove memiliki fungsi penting antara lain sebagai peredam gelombang laut dan badai, pelindung pantai dari proses abrasi dan erosi, penahan lumpur dan penjerat sedimen, biofilter bagi pencemaran, pencegah intrusi garam ke daratan, sebagai habitat berbagai jenis satwa liar, sebagai tempat berpijah biota perairan payau, dan lain-lain. Isu-isu yang sering disampaikan berbagai pihak inilah yang menjadikan para nelayan ini semakin lama semakin mengerti akan arti penting pelestarian hutan mangrove.

Meskipun upaya pelestarian sudah dilakukan oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat di daerah pesisir, namun masih sering terjadi penebangan hutan Mangrove yang dilakukan oleh oknum masyarakat yang tidak bertanggung jawab

termasuk di dalamnya oknum masyarakat nelayan. Penebang liar seperti ini tidak hanya menebang sebagian kayu & ranting-rantingnya saja, tetapi hingga menebang hingga pangkal pohon. Bahkan beberapa penebang liar ini menebang pohon hingga berton-ton. Akibatnya, di bagian-bagian yang ditebangi penebang liar tersebut pokok pohon mati dan tidak bisa tumbuh lagi.

Hutan mangrove yang rusak menjadi salah satu masalah pesisir dan laut di pesisir pantai timur Sidoarjo. Kondisi hutan mangrove yang rusak akan sangat berdampak buruk bagi lingkungan alam dan manusia. Sebab kondisi hutan mangrove yang rusak menyebabkan ekosistem yang ada di wilayah pesisir akan terganggu yang akan menyebabkan populasi ikan akan semakin berkurang. Hal ini karena Mangrove sendiri dapat berfungsi sebagai sumber makanan bagi jenis ikan dikarenakan terdapat plankton-plankton di sekitarnya dan akarnya dapat dijadikan sebagai tempat untuk ikan-ikan bertelur. Selain berfungsi sebagai habitat berbagai jenis satwa terestrial dan biota air, juga ekosistem hutan mangrove berfungsi menjaga garis pantai agar tetap stabil, dan sebagai penahan angin dan penahan abrasi pantai.

Peneliti mendapatkan gambaran bahwa warga kampung nelayan pada awalnya masih sering melakukan pembalakan dan penebangan liar. Warga kampung nelayan yang umumnya memiliki kehidupan perekonomian yang tergolong sebagai masyarakat miskin sebab rata-rata penghasilan mereka dalam setahun masih rendah. Ini karena rata-rata perahu yang digunakan untuk mencari ikan adalah jenis perahu kecil yang dilengkapi dengan peralatan mencari ikan yang cukup sederhana. Biasanya mereka menggunakan jaring atau jala dan peralatan pancing. Karena keterbatasan peralatan untuk mencari ikan seperti ini membuat hasil tangkapan mereka pun menjadi tidak seberapa. Akibatnya penghasilan mereka juga relative sedikit.

Para nelayan yang hidup di pesisir pantai timur Sidoarjo ini melakukan pekerjaan melaut / mencari ikan di laut secara musiman. Sehingga ketika sedang musim ikan maka penghasilannya cukup lumayan. Namun pada saat-saat tertentu, saat di laut sedang tidak musim ikan maka para nelayan ini praktis tidak

bisa bekerja mencari ikan di laut. Selama musim seperti ini yang bisa dilakukan para nelayan adalah melakukan berbagai aktivitas seperti memperbaiki perahu, jaring, dan peralatan nelayan lainnya. Sehingga pada saat musim seperti ini mereka tidak memiliki penghasilan sama sekali. Untuk menyambung hidup biasanya mereka mencari ikan di tambak-tambak sekitarnya atau menjadi buruh tambak.

Para nelayan membutuhkan kerja sampingan untuk mendapatkan sumber penghasilan tambahan terutama pada saat laut tidak sedang musim ikan. Pada musim hujan misalnya, dimana sering terjadi badai di laut, maka para nelayan di pesisir pantai seringkali mengalami masa "paceklik". Pada masa ini hampir tidak ada ikan yang bisa ditangkap di laut. Selain itu, resiko yang dihadapi oleh para nelayan juga sangat besar, mengingat pada musim ini sering terjadi gelombang besar dan badai di laut tempat mereka mencari ikan. Akibat dari masa "paceklik" inilah para nelayan berusaha mencari sumber penghasilan lain. Sebagian nelayan bekerja sebagai buruh di tambak ikan sementara sebagian yang lain berusaha mencari aktivitas lain yang bisa menghasilkan uang. Karena kayu yang berasal dari batang mangrove memiliki nilai ekonomis cukup tinggi, maka kemudian para nelayan berusaha mencari kayu mangrove dengan menebangi hutan mangrove yang berada di sekitar pesisir pantai kemudian dijual untuk bahan bangunan, kayu bakar, maupun bahan dasar pembuatan arang.

Kesadaran warga kampung nelayan di daerah pesisir pantai timur Sidoarjo semakin lama semakin meningkat terutama pada para nelayan yang tergabung di dalam kelompok nelayan. Para anggota kelompok nelayan ini pada umumnya menjadi lebih mengerti dan memahami arti pentingnya keberadaan hutan Mangrove bagi mata pencaharian mereka sebagai nelayan yang mencari ikan di laut. Pemahaman dan pengertian para nelayan ini didapatkan dari penyuluhan dan komunikasi di dalam pertemuan kelompok yang secara rutin dilakukan. Sehingga kesadaran warga kampung nelayan membuat mereka sudah tidak lagi melakukan penebangan liar untuk kepentingan pribadi maupun untuk dijual.

Munculnya kesadaran para nelayan ini dipengaruhi oleh pemahaman mayoritas anggota kelompok yang sudah memiliki kesadaran untuk melestarikan hutan mangrove. Sehingga kemudian pemahaman kelompok ini menjadi pemahaman individu yang semakin memberikan kesadaran dalam upaya pelestarian hutan mangrove di wilayah mereka. Melalui kegiatan pertemuan rutin yang dilakukan dalam kelompok nelayan di dusun Kepetingan ini memungkinkan terjadinya komunikasi yang bersifat informal namun intens. Segala informasi dan pemahaman yang didapatkan oleh anggota kelompok nelayan terjadi karena adanya konformitas anggotanya atas pemahaman mayoritas kelompok. Adanya fasilitasi sosial dalam kelompok nelayan ini juga memungkinkan terjadinya peningkatan kelancaran atau peningkatan kualitas kerja anggota kelompok. Selain itu polarisasi membuat orang (anggota kelompok) cenderung membuat keputusan yang lebih berani ketika mereka berada dalam kelompok daripada ketika mereka sendiri. Hal ini terlihat dari cara mereka dalam menjaga hutan mangrove di sekitar tempat tinggal mereka dari penjarahan dan penebangan oleh masyarakat dari tempat lain. Hal ini karena masing-masing nelayan yang menjadi anggota kelompok sebagai individu dapat berbagi tanggung jawab dengan orang lain sehingga resiko kegagalan juga ditanggung bersama.

Hal ini bisa menunjukkan bahwa komunikasi kelompok menjadi sangat penting dalam upaya memberikan kesadaran dalam upaya pelestarian hutan mangrove. Namun sayangnya, hingga saat ini terkadang masih saja terjadi penebangan liar yang dilakukan oleh penebang liar yang berasal dari daerah lain. Para penebang liar ini datang dari beberapa wilayah di kecamatan lain bahkan berasal dari kabupaten lain. Mereka menebang dengan memanfaatkan celah waktu ketika tidak ada patroli yang dilakukan Pol Airud. Mereka datang dengan perahu yang cukup besar untuk mengangkut hasil tebangan. Diperkirakan sekali melakukan penebangan liar mereka akan membawa lebih dari satu ton kayu untuk dibawa ke daerah asal mereka.

Ketika terjadi penebangan kayu seperti ini seringkali anggota kelompok nelayan mengingatkan bahkan menegur para penebang liar ini. Namun seringkali para penebang liar

tidak menggubris para nelayan ini. Biasanya jika para nelayan melihat terjadinya pembalakan liar seperti ini mereka segera melaporkan kegiatan ilegal ini kepada aparat yang berwenang. Hanya sayangnya, laporan yang disampaikan kepada aparat yang berwenang seringkali terlambat karena para nelayan ini tidak bisa menyampaikan secara langsung kepada petugas. Laporan hanya bisa disampaikan ketika mereka datang ke kantor kepala desa atau kepada kepala dusun. Sedangkan laporan kepada petugas agak sulit dilakukan mengingat wilayah tempat dusun Kepetingan signal handphone sangat sulit sehingga tidak bisa digunakan untuk menghubungi petugas. Sementara itu tempat petugas atau petugas yang sedang berpatroli tidak bisa dihubungi oleh para nelayan ini karena selain mereka tidak punya akses untuk berhubungan langsung dengan petugas patroli, di daerah pesisir dan di laut tidak ada signal telepon sleuler yang bisa berfungsi. Dengan permasalahan seperti itu, maka para penebangan liar masih saja terjadi dan sulit dikendalikan.

Permasalahan lain yang muncul dan lebih sulit untuk dicari pemecahannya adalah penebangan hutan mangrove yang dilakukan pemilik tambak yang memperluas lahannya. Modus yang digunakan oleh pemilik tambak ini adalah bahwa pohon mangrove yang tumbuh itu diakui sebagai pohon yang berada dan tumbuh di batas tambaknya, sehingga mereka boleh menebang pohon mangrove itu. Dan pengawasan pada pemilik tambak yang memperluas lahannya seperti ini agak sulit untuk diawasi, disamping lokasi yang terkadang sulit dijangkau, aktivitas ini juga sering luput dari perhatian warga.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan data sekunder dan primer yang diperoleh dan diolah oleh peneliti melalui observasi dan wawancara serta pembahasan yang telah diulas pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa komunikasi kelompok nelayan penting artinya dalam upaya pemahaman dan pengertian akan pentingnya upaya pelestarian hutan Mangrove baik bagi kehidupan para nelayan sendiri maupun bagi masyarakat luas.

Peneliti mendapatkan faktor-faktor yang menghambat g danya upaya pelestarian hutan Mangrove di Dusun Kepetingan, Desa Sawohan, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pelestarian hutan Mangrove.
2. Lemahnya fungsi pengamanan dan pengawasan hutan Mangrove di wilayah pesisir timur pantai Kabupaten Sidoarjo.
3. Kurangnya koordinasi antar instansi terkait yang memiliki wewenang di wilayah pesisir tempat vegetasi hutan Mangrove.

Saran

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti, saran yang disampaikan adalah seperti berikut :

1. Hendaknya ada upaya yang lebih intens untuk memberikan penyuluhan dari instansi terkait kepada warga di kampung nelayan dan daerah pesisir lainnya tentang pentingnya pelestarian hutan Mangrove.
2. Pemerintah hendaknya meningkatkan koordinasi di antara instansi terkait yang berwenang dalam penindakan terhadap pembalakan liar serta meningkatkan kerjasama dengan kelompok-kelompok nelayan.

5. REFERENCES

- Cresswell, John.2010, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gerungan, 2002, *Psikologi Sosial*, Bandung : PT. RefikaAdhitama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999 : Jakarta : Balai Pustaka
- Kordi K. Ghufuran,2012, *Ekosistem Mangrove : Potensi, Fungsi, dan Pengelolaan*, Jakarta : PT.RinekaCipta.
- Littlejohn, stephen W, 1996, *Theories of Human Communication*, Belmont : Wadsworth.
- McQuail Dennis,1987, *Teori Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, Terjemahan Agus Dharma, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana Deddy, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, 2002, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2004, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Walgito, Bimo, 2010, *Psikologi Kelompok*, Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta.

PEMBERDAYAAN WARGA KAMPUNG NELAYAN DALAM UPAYA PELESTARIAN HUTAN MANGROVE MELALUI KOMUNIKASI KELOMPOK NELAYAN

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.usu.ac.id

Internet Source

6%

2

id.scribd.com

Internet Source

3%

3

id.123dok.com

Internet Source

2%

4

edoc.pub

Internet Source

1%

5

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

6

Enung Asmaya. "The Construction of A Family Communication Relationship in the Digital Era in Order to Create A Happy, Loving and Supportive (Sakinah, Mawaddah, Warohmah) Family", International Conference of Moslem Society, 2018

Publication

1%

7	catatansrikandi.blogspot.com Internet Source	1%
8	septianludy.blogspot.com Internet Source	1%
9	ejournal.unitomo.ac.id Internet Source	1%
10	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
11	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
12	ekologi-hutan.blogspot.com Internet Source	1%
13	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
14	iasmaker.com Internet Source	1%
15	marcia-dgembels.blogspot.com Internet Source	<1%
16	Submitted to STKIP Sumatera Barat Student Paper	<1%
17	Kartini Kartini, La Harudu. "PERSEPSI MASYARAKAT KERUSAKAN TERHADAP EKOSISTEM MANGROVE DI WILAYAH	<1%

PANTAI DESA LATA, KABUPATEN NAPANO
KUSAMBI, KABUPATEN MUNA BARAT",
Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, 2019

Publication

18

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1%

19

Submitted to School of Business and
Management ITB

Student Paper

<1%

20

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1%

21

journal.unismuh.ac.id

Internet Source

<1%

22

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1%

23

harian.analisadaily.com

Internet Source

<1%

24

diazpriasmoro.blogspot.com

Internet Source

<1%

25

issuu.com

Internet Source

<1%

26

pn-purwakarta.go.id

Internet Source

<1%

27

ejurnal.untag-smd.ac.id

Internet Source

<1%

28

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1%

29

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

<1%

30

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Student Paper

<1%

31

es.scribd.com

Internet Source

<1%

32

Submitted to Pasundan University

Student Paper

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On